

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV dan penemuan selama pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah :

1. Hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada materi system persamaan linear dua variabel di kelas XI TITL SMK N 1 Pahae Julu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang telah diberikan pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Rata-rata skor tes hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 46,43% yaitu pada tes diagnostik 21,43% menjadi 67,86% dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 15,89 yaitu pada tes diagnostik 56,07 menjadi 71,96 , tetapi belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 17,85% yaitu pada siklus I 67,86% menjadi 85,71% pada siklus II dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 7,5 yaitu pada

siklus I 71,96 menjadi 79,46 pada siklus II. Dengan demikian hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada materi komponen elektronika pasif siswa kelas XI TITL SMK N 1 Pahae Julu sudah meningkat, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa memahami dasar – dasar elektronika siswa kelas XI TITL SMK N 1 Pahae Julu. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa telah mencapai ketuntasan individual  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  hal ini terbukti dengan data berikut ini, pada siklus I ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 46,43% yaitu pada tes diagnostik 21,43% menjadi 67,86% dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 15,89 yaitu pada tes diagnostik 56,07 menjadi 71,96 , tetapi belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 17,85% yaitu pada siklus I 67,86% menjadi 85,71% pada siklus II dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 7,5 yaitu pada siklus I 71,96 menjadi 79,46 pada siklus II. lembar observasi guru dan siswa yang telah diberikan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan waktu pembelajaran saat penelitian berlangsung tidak melebihi waktu pembelajaran seperti biasa. Dengan demikian proses pembelajaran ketika

diterapkan kooperatif *numbered head together* pada materi komponen elektronika pasif sudah efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, bahwa saran (rekomendasi) yang diajukan adalah:

1. Kepada guru bidang studi Memahami Dasar – Dasar Elektronika (MDDE) SMK N 1 Pahae Julu, dalam mengajarkan materi komponen elektronika pasif atau topik lain yang sesuai sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan ketuntasan individual  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ .
2. Kepada siswa, diharapkan untuk mau lebih aktif, serius selama pembelajaran dan mau mempelajari kembali di rumah materi yang telah diberikan.
3. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan model yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan dapat memodifikasi model ini dengan materi atau penggunaan media pembelajaran yang lainnya.